

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam membangun harkat dan martabat suatu bangsa. Dengan pendidikan yang bermutu, akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang di ungkapkan (Oemar Hamalik, 2003) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam diri siswa yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

Pada lembaga formal proses perubahan dalam diri siswa dilakukan terutama dengan mediasi proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam pendidikan wawasan, keterampilan dan sikap ilmiah pada siswa SMK adalah mata pelajaran produktif.

Mata pelajaran produktif adalah segala mata pelajaran yang dapat membekali pengetahuan teknik dasar keahlian kejuruan (Depdikbud, 1999: 3). Mata pelajaran produktif inilah yang membedakan SMK dengan SMU. Output yang dihasilkan pada proses pembelajaran di SMK yaitu tercapainya suatu keterampilan yang berhubungan dengan teknik dasar keahlian kejuruan. Keterampilan tersebut tidak hanya diperoleh dari suatu kondisi belajar di

kelas, akan tetapi siswa dapatkan dari pengetahuan awal yang mereka lihat atau lakukan sendiri di lingkungan sekitarnya.

Iklim belajar mengajar harus lebih dikembangkan lagi diantaranya untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang inovatif dan kreatif, sangat diperlukan adanya keterkaitan antar komponen-komponen pendidikan. Komponen-komponen pendidikan yang meliputi guru, siswa, kurikulum, alat (media pembelajaran) dan sumber belajar, materi, metode maupun alat evaluasi saling bekerjasama untuk mewujudkan proses belajar yang kondusif.

Selama ini proses pembelajaran di sekolah masih terperangkap pada paradigma bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, selain itu cara pembelajaran di dalam kelas masih didominasi oleh peran guru sebagai sumber pengetahuan serta metode belajar yang masih tradisional atau ceramah sebagai pilihan utama strategi mengajar, hal ini sesuai dengan fakta bahwa mayoritas proses belajar mengajar di Indonesia atau lebih khususnya di SMKN 1 Karangtengah Cianjur kelas XI Agribisnis Perikanan pada standar kompetensi Mmbuat Pakan Ikan masih menggunakan metode konvensional yaitu masih terbatas pada *teacher oriented*.

Sebagai contoh, guru pada awal pembelajaran tidak memberikan motivasi dan langsung menulis materi di papan tulis, kemudian siswa diperintah untuk mencatat materi tersebut. Setelah siswa mencatat, guru langsung menjelaskan materi, ketika guru menjelaskan banyak siswa yang



tidak memperhatikan penjelasan guru dan terlihat bercanda dengan teman-temannya. Pada akhir pelajaran pun guru tidak memberikan gambaran materi untuk minggu depan. Dalam proses pembelajaran guru juga tidak melakukan percobaan atau inovasi mengenai materi pelajaran, pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpusat pada siswa. Pada akhirnya prestasi belajar siswa tidak tercapai atau tidak sesuai yang diharapkan.

Masalah yang di temukan di atas diantaranya guru hanya memberikan materi secara ceramah saja, tidak dikombinasi dengan metode yang lain. Guru tidak memberikan atau membangkitkan motivasi peserta didik, sebagian besar guru tidak melakukan apersepsi, tidak memberikan gambaran untuk materi minggu depan, guru hanya menyuruh mencatat dan menyelesaikan tugas, sehingga siswa cenderung bosan dan ingin cepat pulang.

Pembelajaran yang terjadi di atas mengakibatkan siswa tidak paham mengenai materi yang disampaikan dan siswa tidak berani mengungkapkan pendapatnya. Hal lain yang terjadi, siswa jarang praktik karena keterbatasan sarana dan prasarana, serta guru kurang mengarahkan peserta didik untuk beresplorasi ke lingkungan luar yang sesuai dengan bidangnya atau jurusan peserta didik tersebut. Akhirnya siswa belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka mendapatkan informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh metode belajar yang cocok agar bisa membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis (seperti konsep-konsep matematika, fisika, atau biologi), karena metode mengajar yang

selama ini digunakan oleh pendidik (guru) hanya terbatas pada metode ceramah.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pemahaman konsep akademik yang dimiliki siswa hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan siswa. Pembelajaran secara konvensional yang diterima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam topik, tetapi belum diikuti dengan pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya, sehingga cenderung siswa lebih cepat bosan dan mudah lupa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, hal ini karena siswa kurang percaya diri dengan konsep yang dimilikinya sehingga siswa tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Adapun nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran membuat pakan ikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pakan Buatan

Nilai Rata-Rata Siswa pada Mata Pelajaran Membuat Pakan Ikan	Tahun Ajaran		
	2009/2010	2010/2011	2011/2012
	68	71	70

(Hasil observasi peneliti langsung, 2012)

Nilai rata-rata di atas menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran dari tahun ke tahunnya belum tercapai secara optimal, karena nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) di SMKN 1 Karangtengah yaitu 75. Salah satunya dipengaruhi oleh kurang lengkapnya sarana dan prasarana, serta pendidik atau guru yang cenderung tidak membuat variasi di dalam proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Seiring perkembangan dunia pendidikan, telah ditemukan berbagai macam model, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan memang menjadi langkah awal untuk mencapai hasil belajar yang berkualitas. Nurhadi, dkk (2003:11) menyatakan bahwa “belajar akan lebih bermakna apabila siswa atau anak didik mengalami sendiri apa yang dipelajarinya”. Salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kompetensi guru dan siswa ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada siswa serta mengaitkan materi dengan keadaan sebenarnya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

SMK Pertanian merupakan salah satu pendidikan yang sedang dikembangkan di Indonesia, namun minat terhadap pembelajaran pertanian di masyarakat sangat minim. Dengan mengubah cara pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan akan



meningkatkan pemahaman dan minat siswa dan masyarakat terhadap pendidikan pertanian.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu diadakannya penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Agribisnis Perikanan Pada Standar Kompetensi Membuat Pakan Ikan di SMKN 1 Karangtengah Cianjur”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, muncul beberapa masalah yang memperkuat alasan mengapa permasalahan tersebut diangkat. Adapun identifikasi masalah dari judul yang penulis pilih adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan klasikal atau ceramah saja sehingga sulit dipahami dan tidak berkembang, serta cenderung membosankan.
2. Hasil belajar atau nilai rata – rata siswa pada mata satndar kompetensi Membuat Pakan Ikan belum memenuhi batas minimum yaitu < 75 .
3. Pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan di kelas XI API pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan masih kurang karena pembelajaran konvensional mengarah pada terselesainya suatu materi tanpa memperhatikan partisipasi dari peserta didik atau peserta didik cenderung pasif.



4. Guru tidak melakukan apersepsi dan kurang membangkitkan motivasi siswa pada awal pembelajaran.
5. Terbatasnya sarana dan prasarana praktik bagi siswa.
6. Siswa kurang di hadapkan pada permasalahan yang nyata atau yang terjadi di masyarakat yang lebih kompleks dan kritis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari penyimpangan tujuan dan penelitian menjadi lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) pada siswa kelas XI Agribisnis Perikanan (API)
2. Hasil belajar siswa pada penelitian ini ialah nilai *pre tes* dan *post tes* siswa dari setiap siklus pembelajaran standar kompetensi Membuat Pakan Ikan
3. Aktivitas belajar siswa pada penelitian ini ialah kegiatan siswa selama proses pembelajaran standar kompetensi Membuat Pakan Ikan baik di dalam kelas maupun ketika praktek. aktivitas belajar siswa meliputi mengumpulkan informasi, melakukan diskusi, keterampilan siswa bertanya, keterampilan siswa menjawab, membuat kesimpulan, dan mempresentasikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Agribisnis Perikanan (API) pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan di SMKN 1 Karangtengah Cianjur?
2. Apakah penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Agribisnis Perikanan (API) pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan di SMKN 1 Karangtengah Cianjur?

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini pada umumnya adalah untuk memberikan sebuah alternatif pada pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan oleh guru di SMK pertanian. Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Agribisnis Perikan pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan di SMKN 1 Karangtengah Cianjur.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Agribisnis Perikan pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan di SMKN 1 Karangtengah Cianjur.



1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi, serta aktivitas dan hasil belajar siswa pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan.
2. Manfaat bagi guru, untuk mengenalkan dan mengembangkan potensi guru pada standar kompetensi Membuat Pakan Ikan mata pelajaran produktif di SMKN 1 Karangtengah dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*).
3. Manfaat bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Karangtengah.

1.7 Penjelasan Judul Penelitian

Guna menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.7.1 Penerapan

Penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktikkan (KBBI, 1992). Yang dimaksud dengan penerapan di sini adalah mempraktikkan pembelajaran konstruktivisme kegiatan belajar mengajar mata pelajaran produktif.

1.7.2 Model pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*)

Pada dasarnya kontekstual berasal dari bahasa Inggris “*contextual*” yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan konteks. Oleh sebab itu model pembelajaran berbasis CTL merupakan suatu pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sanjaya, 2009).

1.7.4 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Anni (2004:4) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran pada pelajaran produktif.

